

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, persaingan bisnis dalam dunia ekonomi antara perusahaan satu dan perusahaan lainnya mengalami berjalan semakin ketat, yang mana hal ini memungkinkan setiap perusahaan akan bersaing dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan sendiri merupakan suatu unit bisnis yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan keuntungan sebesar-besarnya serta melakukan kegiatan secara berkelanjutan (Masturah, 2021). Perusahaan dikatakan beroperasi dengan baik ketika *financial report* yang disajikan menarik (Adji M., n.d.), sehingga tidak sedikit perusahaan bersaing untuk menyusun laporan keuangannya sebaik mungkin agar terlihat menarik oleh pihak internal maupun eksternal demi meningkatkan nilai perusahaan tadi.

Pada dasarnya laporan keuangan didefinisikan sebagai alat yang digunakan oleh pihak manajemen untuk mengkomunikasikan kondisi perusahaan kepada para pemangku kepentingan yang merupakan output dari proses akhir pada siklus akuntansi yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dalam satu periode akuntansi (Sembiring & Zulfiati, 2020). Adanya laporan keuangan bertujuan untuk menginformasikan terkait posisi keuangan, posisi arus kas entitas, serta kinerja keuangan sehingga dapat membantu pengelola perusahaan dan para pemangku kepentingan untuk membuat suatu keputusan ekonomi (Muhammad et al., 2020).

Selaku pihak pengelola, manajemen perusahaan memiliki kewajiban dalam hal pelaporan aktivitas keuangan kepada investor sebagai penyedia modal. Dikarenakan terdapat urgensi pada pelaporan aktivitas keuangan ini, seringkali manajemen perusahaan melakukan kecurangan untuk membuat laporan keuangan terlihat baik (Agustina & Pratomo, 2019).

Kecurangan (*fraud*) adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan melalui berbagai cara buruk yang bisa menimbulkan kerugian bagi individu lain maupun organisasi dalam ruang lingkup besar (Rahman et al., 2021). Agama islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu berbuat jujur dalam setiap tindakan, tentunya kecurangan adalah hal yang dilarang karena dapat merugikan orang lain dan menyebabkan hal-hal yang tidak diridhoi oleh Allah.

Cressey (1953) mengemukakan teori *Fraud Triangle* yang menyebutkan selalu hadirnya tiga keadaan dalam tindakan kecurangan diantaranya tekanan, peluang dan rasionalisasi (Muhammad et al., 2020). Di samping itu, Statement of Audit Standard (SAS) Nomor 99 menyebutkan 4 macam *pressure* yang menjadi penyebab adanya kecurangan pelaporan keuangan, diantaranya stabilitas keuangan, tekanan external, kebutuhan pribadi, dan target keuangan. Selain itu disebutkan pula tiga kategori *opportunity* yang berkemungkinan hadir dalam kecurangan pelaporan keuangan, diantaranya *nature of industry, ineffective monitoring* dan *organizational structure*.

Terkait dengan adanya tindakan kecurangan di dunia sendiri, organisasi profesional pemeriksa penipuan yaitu *Association of Certified Fraud Examiners*

telah menemukan 2110 tindakan kecurangan di seluruh dunia dari Januari 2021 sampai September 2022 yang menyebabkan kerugian hingga 36 miliar dollar yang kebanyakan dilakukan di sektor keuangan. Kasus-kasus ini dirangkum dalam laporan kecurangan pekerjaan yang diterbitkan oleh ACFE berbentuk *Report to the Nations 2022 Global Study on Occupational Fraud and Abuse* (ACFE, 2022). Berdasarkan analisis yang dilakukan ACFE, didapatkan bahwa *financial statement fraud* merupakan kejahatan yang sering terjadi dengan 9% kasus di dunia dan rata-rata menyebabkan kerugian 593.000 USD, sehingga fenomena ini perlu diperhatikan terutama di Indonesia.

Selain di dunia, fenomena *fraudulent financial reporting* di Indonesia sendiri didapati baru-baru ini adanya kasus kecurangan oleh PT Aneka Tambang di mana Manajer Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam mulianya melakukan korupsi dan penyelewengan jabatan yang dimilikinya sehingga merugikan pemerintah dengan besar kerugian mencapai Rp 100,7 Miliar lebih (Kamil & Asril, 2023). Penyelewengan ini mulanya berawal dari kerjasama PT Antam dan PT Loco Montardo dalam mengolah anoda logam pada tahun 2017 dan baru terungkap pada tahun 2023 (Azizsyah & Meiranto, 2023).

Adanya *fraud triangle* berkemungkinan menimbulkan dampak terhadap nilai perusahaan melalui kecurangan laporan keuangan. Teori *Agency* (1976) mendefinisikan tentang keterkaitan investor (principal) dan manajemen (agen) pada suatu hubungan kerja sama, di mana agen berperan dalam mengelola pekerjaan atas nama principal dan principal berkeyakinan bahwa agen dapat melakukan hal terbaik demi keuntungan principal. Namun pada kenyataannya,

kontrak ini menimbulkan perbedaan kepentingan, di mana principal menginginkan agen memenuhi kepentingannya, sementara agen berusaha untuk mengerjakan pekerjaan agar memiliki keuntungan yang maksimal. Maka dari itu, sebagai agen, perusahaan dituntut untuk menemukan cara agar dapat terus meningkatkan kinerja dan nilai perusahaannya, sehingga principal akan memberikan apresiasi kepada agen (Adolph, 2016). Dengan adanya tekanan ini tentunya akan mendorong perusahaan melakukan tindakan fraud, seperti halnya *fraudulent financial reporting* apalagi ditambah dengan adanya peluang untuk melakukan hal tersebut di mana agen yang mengetahui lebih dalam tentang perusahaan serta adanya rasionalisasi yang membuat agen membenarkan perbuatannya tersebut.

Kecurangan laporan keuangan merupakan keadaan yang memperlihatkan kesalahan penyajian keuangan yang selanjutnya menimbulkan ketidakwajaran dalam *annual report* perusahaan. Apabila tindakan curang tersebut diketahui oleh public maka harga saham tersebut akan turun dan mempengaruhi persepsi investor pada perusahaan. Pada dasarnya nilai perusahaan didefinisikan sebagai pandangan investor terkait keberhasilan suatu bisnis dan bisa dilihat dari harga sahamnya melalui pengukuran rasio *price to book value* yang menginterpretasikan apabila harga saham meningkat maka nilai perusahaan akan berbanding lurus. Hasil penelitian (Elviani et al., 2020) membuktikan bahwa pengaruh dari perusahaan dengan indikasi melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan akan negatif pada nilai perusahaan.

Studi mengenai *fraudulent financial reporting* juga sudah dilakukan oleh beberapa penelitian lainnya seperti oleh Heru Satria Rukmana (2018) dan Nabillah

Sri Masturah (2021). Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya selain dari perbedaan waktu dan objek perusahaan yang diteliti yaitu peneliti terdahulu tidak menguji pengaruh secara simultan variabel *fraud* pada *Fraudulent Financial Reporting*. Maka dari itu berbeda dari penelitian sebelumnya, peneliti akan meneliti pula pengaruh variabel-variabel *fraud* terhadap *fraudulent financial reporting* secara simultan. Di samping itu peneliti juga menggunakan model *path analysis* dimana *fraudulent financial reporting* berperan menjadi variabel intervening antara *fraud triangle* dan nilai perusahaan sebagai metodenya.

Di samping itu berdasarkan hasil studi Nabillah Sri Masturah (2021) dan Heru Satria Rukmana (2018) terdapat *research gap* yang mana menurut Nabillah Sri Masturah (2021) secara parsial variabel *pressure* dan *rationalization* pada *fraudulent financial reporting* itu tidak memiliki pengaruh, sedangkan variabel *opportunities* pada *fraudulent financial reporting* itu memiliki pengaruh, dan *fraudulent financial reporting* pada Nilai Perusahaan itu tidak memiliki pengaruh (Masturah, 2021), sedangkan menurut Heru Satria Rukmana (2018) secara parsial variabel *pressure*, *opportunities* dan *rationalization* pada *fraudulent financial reporting* itu memiliki pengaruh yang positif signifikan, dan *fraudulent financial reporting* pada Nilai Perusahaan itu terdapat pengaruh negatif signifikan (Rukmana, 2018).

Melihat fenomena tersebut peneliti menyadari bahwa dibutuhkannya penelitian tambahan dikarenakan temuan penelitian sebelumnya tidak konsisten dan fenomena kecurangan laporan keuangan terus terjadi. Untuk meninjau variabel yang sudah dilakukan penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan metode yang

berbeda, tahun yang berbeda, dan objek yang berbeda, di mana berfokus pada laporan keuangan 9 sampel perusahaan syariah yang tercantum di Jakarta Islamic Index (JII) dari tahun 2020 hingga 2023 dengan kriteria tertentu.

Alasan peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan syariah adalah karena perusahaan syariah memiliki hukum yang melarang untuk melakukan tindakan kecurangan, sehingga dengan adanya kecurangan laporan keuangan tentu menyalahi aturan yang telah diatur oleh agama islam sendiri. Dengan demikian perlu dianalisis lebih lanjut perusahaan-perusahaan syariah yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Di bawah ini tersaji laporan keuangan yang datanya memenuhi kriteria dan tercantum di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2020-2023.

Tabel 1.1
Fraud Triangle, Fraudulent Financial Reporting dan
Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di
Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2020-2023

KET		FRAUD TRIANGLE			FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING						FIRM VALU E	
		ROA	REC EIV	TAT A	DS RI	GMI	AQI	SGI	TAT A	M-Score	FF R	PBV
ANTM	2020	3.62	0.02	-0.09	1.6	0.83	1.12	0.84	-0.09	-2.14	1	2.87
	2021	5.66	-0.01	-0.10	0.77	0.99	0.96	0.00	-0.10	-3.68	0	2.74
	2022	11.72	0	-0.02	1.06	0.93	1.24	1.19	-0.02	-1.89	1	2.04
	2023	6.11	-0.01	-0.15	0.67	1.16	0.96	0.89	-0.15	-3.15	0	1.2
CPIN	2020	12.34	0	0.04	0.91	0.97	1.13	1.00	0.04	-1.97	1	4.65
	2021	10.21	-0.01	0.06	0.73	1.23	0.98	1.22	0.06	-2.16	1	3.44
	2022	10	0	0.06	1.01	1.10	5.20	1.10	0.06	0.02	1	3.3
	2023	8.92	0	0.03	0.87	1.07	0.24	1.08	0.03	-2.26	0	3.14
ICBP	2020	7.16	0.02	-0.02	1.18	0.92	2.42	1.10	-0.02	-1.4	1	2.14
	2021	6.69	0	0	1	1.03	0.88	1.22	0	-2.43	0	1.58
	2022	3.98	-0.05	-0.02	0.53	1.06	1.02	1.14	-0.02	-2.46	0	1.97

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 1.1

	2023	12.06	0.05	-0.1	1.79	0.91	1.24	1.05	-0.1	-1.48	1	2.04
INDF	2020	5.36	0.01	-0.05	1.11	0.91	2.14	1.07	-0.05	-1.77	1	0.75
	2021	6.25	0	-0.02	0.98	1.00	0.90	1.22	-0.02	-2.09	1	0.61
	2022	3.52	0	-0.03	0.97	1.07	0.99	1.12	-0.03	-2.1	1	0.59
	2023	4.37	0	0.06	0.96	0.95	0.95	1.01	0.06	-1.84	1	0.75
INTP	2020	6.61	-0.01	-0.06	0.97	0.96	0.82	0.89	-0.06	-2.07	1	2.29
	2021	6.84	0.09	-0.03	2.31	0.43	0.67	0.43	-0.03	-2.63	0	1.91
	2022	7.17	-0.01	-0.02	0.39	2.65	1.11	2.66	-0.02	-2.07	1	2.16
	2023	6.58	-0.01	-0.04	0.94	0.97	2.13	1.10	-0.04	-1.81	1	1.52
KLBF	2020	12.41	-0.01	-0.06	0.95	1.02	0.87	1.02	-0.06	-2.66	0	3.98
	2021	12.59	-0.02	0.02	0.87	1.03	1.29	1.14	0.02	-2.51	0	3.56
	2022	12.66	0.03	0.08	1.22	1.06	1.24	1.10	0.08	-1.76	1	4.41
	2023	10.27	-0.01	-0.02	0.96	1.04	1.30	1.05	-0.02	-2.02	1	2.93
MIKA	2020	14.49	-1.29	0.03	0.13	0.97	0.90	1.07	0.03	-2.73	0	7.13
	2021	19.84	-0.13	0.01	0.32	0.95	1.22	1.27	0.01	-2.36	0	5.17
	2022	15.81	0.05	0.06	1.78	1.01	1.02	0.93	0.06	-1.15	1	6.88
	2023	13.57	0.06	0.02	1.6	1.03	0.75	1.05	0.02	-1.48	1	6.06
PTBA	2020	10.01	-0.02	-0.05	0.8	1.33	1.19	0.80	-0.05	-1.69	1	1.86
	2021	22.25	0.01	-0.08	1.16	0.57	0.82	1.69	-0.08	-1.99	1	1.65
	2022	33.39	-0.02	0.18	0.78	1.09	1.04	1.46	0.18	-0.99	1	1.59
	2023	18.58	0.02	0.08	1.2	1.77	1.39	0.90	0.08	-1.07	1	1.49
UNTR	2020	5.64	0	-0.15	1.03	1.17	1.05	0.71	-0.15	-2.91	0	1.34
	2021	9.42	0	-0.2	0.98	0.87	0.89	1.32	-0.2	-2.9	0	1.33
	2022	16.37	-0.01	-0.11	0.94	0.88	0.96	1.56	-0.11	-2.25	1	1.05
	2023	14.37	0.02	0.02	1.14	1.01	1.33	1.04	0.02	-1.68	1	1.06

Sumber: Annual Report Perusahaan yang Tercantum di JII Tahun 2020-2023

Dilihat pada data di atas, dari berbagai sampel perusahaan yang diuji terdapat 9 perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan, dengan ketentuan perhitungan M-Score-nya lebih tinggi dari -2.22 (Rambe, 2022). Adapun pengaruh antar variabel ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1.2
Pengaruh *Fraud Triangle* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*
pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)
Periode 2020-2023

KET		FRAUD TRIANGLE						FFR	
		ROA		RECEIV		TATA		M-Score	
ANTM	2020	3.62		0.02		-0.09		-2.14	
	2021	5.66	↑	-0.01	↓	-0.1	↓	-3.68	↓
	2022	11.72	↑	0	↑	-0.02	↑	-1.89	↑
	2023	6.11	↓	-0.01	↓	-0.15	↓	-3.15	↓
CPIN	2020	12.34		0		0.04		-2.3	
	2021	10.21	↓	-0.01	↓	0.06	↑	-2.16	↑
	2022	10	↓	0	↑	0.06	=	0.02	↑
	2023	8.92	↓	0	=	0.03	↓	-2.26	↓
ICBP	2020	7.16		0.02		-0.02		-1.4	
	2021	6.69	↓	0	↓	0	↑	-2.43	↓
	2022	3.98	↓	-0.05	↓	-0.02	↓	-2.46	↓
	2023	12.06	↑	0.05	↑	-0.1	↓	-1.48	↑
INDF	2020	5.36		0.01		-0.05		-1.77	
	2021	6.25	↑	0	↓	-0.02	↑	-2.09	↓
	2022	3.52	↓	0	=	-0.03	↓	-2.1	↓
	2023	4.37	↑	0	=	0.06	↑	-1.84	↑
INTP	2020	6.61		-0.01		-0.06		-2.07	
	2021	6.84	↑	0.09	↑	-0.03	↑	-2.63	↓
	2022	7.17	↑	-0.01	↓	-0.02	↑	-2.07	↑
	2023	6.58	↓	-0.01	=	-0.04	↓	-1.81	↑
KLBF	2020	12.41		-0.01		-0.06		-2.66	
	2021	12.59	↑	-0.02	↓	0.02	↑	-2.51	↑
	2022	12.66	↑	0.03	↑	0.08	↑	-1.76	↑
	2023	10.27	↓	-0.01	↓	-0.02	↓	-2.02	↓
MIKA	2020	14.49		-1.29		0.03		-2.73	
	2021	19.84	↑	-0.13	↑	0.01	↓	-2.36	↑
	2022	15.81	↓	0.05	↑	0.06	↑	-1.15	↑
	2023	13.57	↓	0.06	↑	0.02	↓	-1.48	↓
PTBA	2020	10.01		-0.02		-0.05		-1.69	
	2021	22.25	↑	0.01	↑	-0.08	↓	-1.99	↓
	2022	33.39	↑	-0.02	↓	0.18	↑	-0.99	↑

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 1.2

	2023	18.58	↓	0.02	↑	0.08	↓	-1.07	↓
UNTR	2020	5.64		0		-0.15		-2.91	
	2021	9.42	↑	0	=	-0.2	↑	-2.9	↑
	2022	16.37	↑	-0.01	↓	-0.11	↑	-2.25	↑
	2023	14.37	↓	0.02	↑	0.02	↑	-1.68	↑

Sumber: Annual Report Perusahaan (data diolah)

Ket: = Ketidaksesuaian secara parsial
 = Ketidaksesuaian secara simultan

Dilihat dari data tersebut, didapat bahwa terjadi kenaikan dan penurunan rasio di tiap-tiap perusahaan setiap tahunnya seperti yang tertera pada tabel di atas. Secara teori, apabila *Fraud Triangle* naik maka akan berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*, karena jika komponen *fraud* tinggi maka akan menaikkan juga potensi kecurangan laporan keuangan. Lebih jelasnya ketika *Return On Asset* (ROA) naik, maka pengaruhnya pada *Fraudulent Financial Reporting* akan positif, dan sebaliknya. Ketika *Receivable* (RECEIV) naik, maka pengaruhnya pada *Fraudulent Financial Reporting* akan positif, dan sebaliknya. Juga ketika *Total Accrual* (TATA) naik, maka pengaruhnya pada *Fraudulent Financial Reporting* akan positif, dan sebaliknya. Namun dilihat dari data terdapat ketidaksesuaian pada beberapa perusahaan di tiap tahunnya dari tahun 2021 hingga 2022 baik itu secara parsial pada masing-masing perusahaan maupun simultan seperti pada perusahaan INTP pada tahun 2021 dan 2023.

Sebagai salah satu penjabaran pada perusahaan INTP di tahun 2021 terjadi kenaikan ROA sebesar 6.84 lalu terjadi kenaikan pula pada RECEIV sebesar 0.09 serta terjadi kenaikan pada rasio TATA sebesar -0.03. Namun ketika dilihat pada rasio *fraudulent financial reporting* yaitu M-Score terjadi penurunan sebesar -2.63 yang artinya tidak terdeteksi kecurangan laporan keuangan. Fenomena tersebut bertentangan dengan teorinya yang menyatakan pengaruh *fraud triangle* pada

fraudulent financial reporting adalah positif dikarena yang terjadi pada keadaan faktualnya INTP di tahun 2021 ketika *fraudulent financial reporting* mengalami penurunan justru rasio-rasio ROA, RECEIV, dan TATA malah terlihat sebaliknya tidak berpengaruh positif, begitupun sebaliknya.

Tabel 1.3
Pengaruh *Fraud Triangle* dan *Fraudulent Financial Reporting* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2020-2023

KET		FRAUD TRIANGLE						FFR		FIRM VALUE	
		ROA		RECEIV		TATA		M-Score		PBV	
ANTM	2020	3.62		0.02		-0.09		-2.14		2.87	
	2021	5.66	↑	-0.01	↓	-0.1	↓	-3.68	↓	2.74	↓
	2022	11.72	↑	0	↑	-0.02	↑	-1.89	↑	2.04	↓
	2023	6.11	↓	-0.01	↓	-0.15	↓	-3.15	↓	1.2	↓
CPIN	2020	12.34		0		0.04		-1.97		4.65	
	2021	10.21	↓	-0.01	↓	0.06	↑	-2.16	↑	3.44	↓
	2022	10	↓	0	↑	0.06	=	0.02	↑	3.3	↓
	2023	8.92	↓	0	=	0.03	↓	-2.26	↓	3.14	↓
ICBP	2020	7.16		0.02		-0.02		-1.4		2.14	
	2021	6.69	↓	0	↓	0	↑	-2.43	↓	1.58	↓
	2022	3.98	↓	-0.05	↓	-0.02	↓	-2.46	↓	1.97	↑
	2023	12.06	↑	0.05	↑	-0.1	↓	-1.48	↑	2.04	↑
INDF	2020	5.36		0.01		-0.05		-1.77		0.75	
	2021	6.25	↑	0	↓	-0.02	↑	-2.09	↓	0.61	↓
	2022	3.52	↓	0	=	-0.03	↓	-2.1	↓	0.59	↓
	2023	4.37	↑	0	=	0.06	↑	-1.84	↑	0.75	↑
INTP	2020	6.61		-0.01		-0.06		-2.07		2.29	
	2021	6.84	↑	0.09	↑	-0.03	↑	-2.63	↓	1.91	↓
	2022	7.17	↑	-0.01	↓	-0.02	↑	-2.07	↑	2.16	↑
	2023	6.58	↓	-0.01	=	-0.04	↓	-1.81	↑	1.52	↓
KLBF	2020	12.11		-0.01		-0.06		-2.66		3.98	
	2021	12.4	↑	-0.02	↓	0.02	↑	-2.51	↑	3.56	↓
	2022	12.42	↑	0.03	↑	0.08	↑	-1.76	↑	4.41	↑
	2023	6.58	↓	-0.01	↓	-0.02	↓	-2.02	↓	2.93	↓

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 1.3

MIKA	2020	14.49		-1.29		0.03		-2.73		7.13	
	2021	19.84	↑	-0.13	↑	0.01	↓	-2.36	↑	5.17	↓
	2022	15.81	↓	0.05	↑	0.06	↑	-1.15	↑	6.88	↑
	2023	13.57	↓	0.06	↑	0.02	↓	-1.48	↓	6.06	↓
PTBA	2020	10.01		-0.02		-0.05		-1.69		1.86	
	2021	22.25	↑	0.01	↑	-0.08	↓	-1.99	↓	1.65	↓
	2022	33.39	↑	-0.02	↓	0.18	↑	-0.99	↑	1.59	↓
	2023	18.58	↓	0.02	↑	0.08	↓	-1.07	↓	1.49	↓
UNTR	2020	5.64		0		-0.15		-2.91		1.34	
	2021	9.42	↑	0	=	-0.2	↑	-2.9	↑	1.33	↓
	2022	16.37	↑	-0.01	↓	-0.11	↑	-2.25	↑	1.05	↓
	2023	14.37	↓	0.02	↑	0.02	↑	-1.68	↑	1.06	↑

Sumber: Annual Report Perusahaan (data diolah)

Ket: = Ketidaksesuaian secara parsial
 = Ketidaksesuaian secara simultan

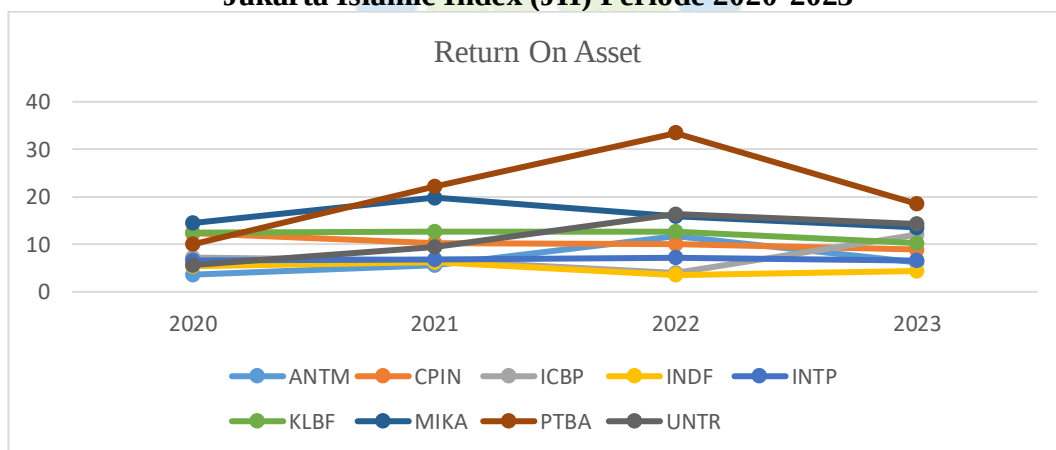
Dilihat dari data tersebut, didapat bahwa terjadi kenaikan dan penurunan rasio di tiap-tiap perusahaan setiap tahunnya seperti yang tertera pada tabel di atas. Secara teori, apabila terjadi kenaikan *Fraud Triangle* dan *Fraudulent Financial Reporting* pengaruhnya pada Nilai Perusahaan akan negatif, sebab ketika terdapat kecurangan laporan keuangan maka akan membuat nilai perusahaan turun. Akan tetapi terdapat ketidaksesuaian pada beberapa perusahaan di tiap tahunnya seperti pada perusahaan ANTM di tahun 2023, CPIN di tahun 2023, INDF di tahun 2022 dan 2023, dan KLBF di tahun 2022 dan 2023.

Sebagai salah satu penjabaran pada perusahaan KLBF di tahun 2022 terjadi kenaikan ROA sebesar 12.66 lalu terjadi kenaikan pula pada RECEIV sebesar 0.03 lalu terjadi kenaikan pada rasio TATA sebesar 0.08, serta kenaikan M-Score sebesar -1.76. Namun ketika dilihat pada rasio nilai perusahaan yang diukur oleh PBV terjadi kenaikan juga sebesar 4.41 yang artinya berbanding lurus pada nilai perusahaan. Fenomena tersebut bertentangan dengan teorinya yang menyebutkan bahwa pengaruh *fraud triangle* dan *fraudulent financial reporting* pada nilai

perusahaan adalah negative, sebab pada keadaan faktualnya KLBF di tahun 2022 ketika ketika terjadi kenaikan *Fraud Triangle* dan *Fraudulent Financial Reporting*, nilai perusahaan malah menunjukkan pengaruh positif ikut naik yang mana tidak sesuai dengan teori asalnya, begitupun sebaliknya.

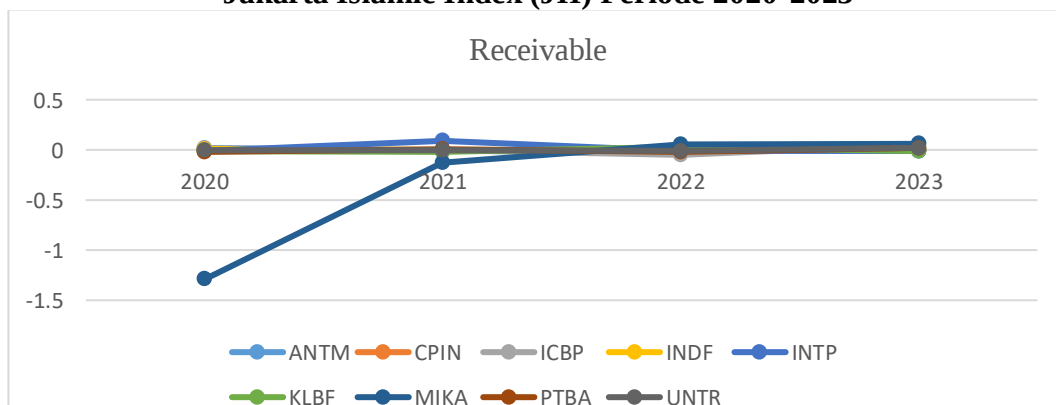
Data-data tersebut menunjukkan pula terdapatnya fluktuasi rasio di berbagai perusahaannya. Maka untuk lebih memperjelas fluktuasi rasio yang terjadi, penulis menggambarkan grafik pada tiap-tiap rasionya sebagai berikut.

Grafik 1.1
Return On Asset pada Perusahaan yang Terdaftar di
Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2020-2023



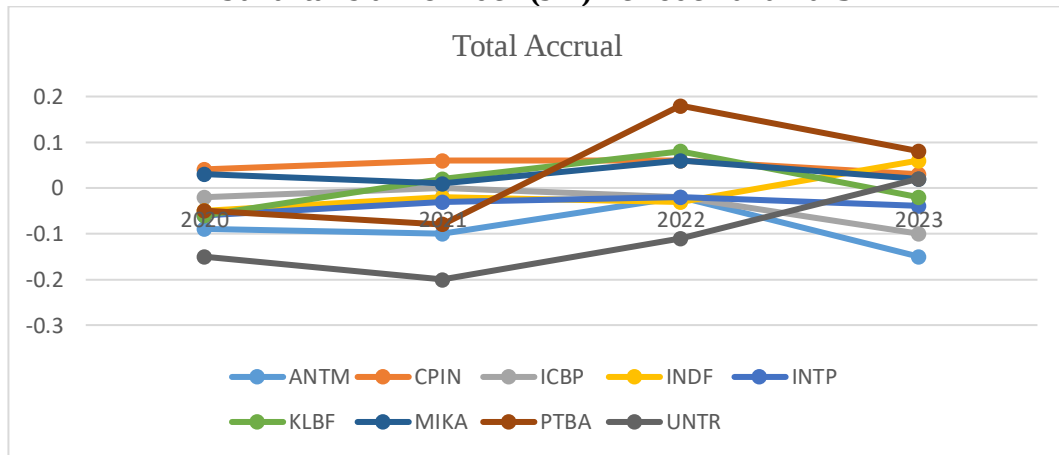
Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan yang Tercantum di JII Tahun 2020-2023

Grafik 1.2
Receivable pada Perusahaan yang Terdaftar di
Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2020-2023



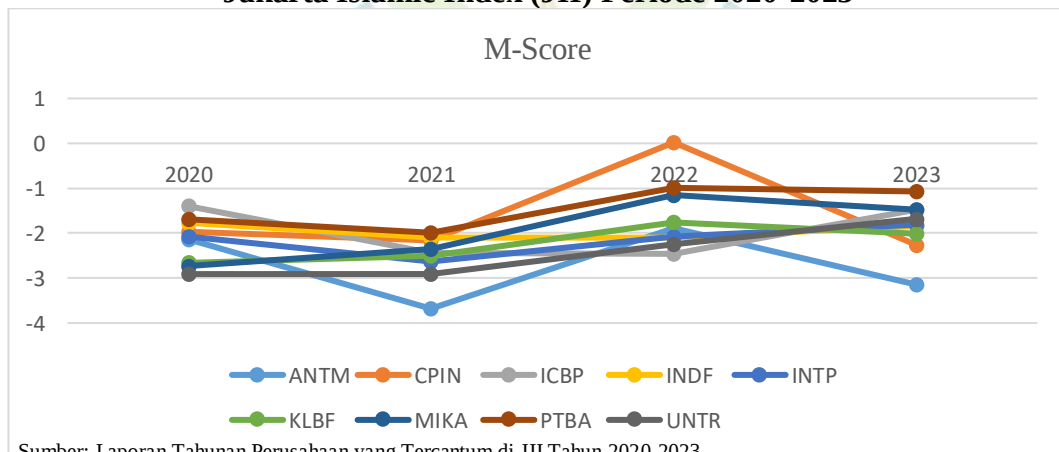
Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan yang Tercantum di JII Tahun 2020-2023

Grafik 1.3
Total Accrual pada Perusahaan yang Terdaftar di
Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2020-2023



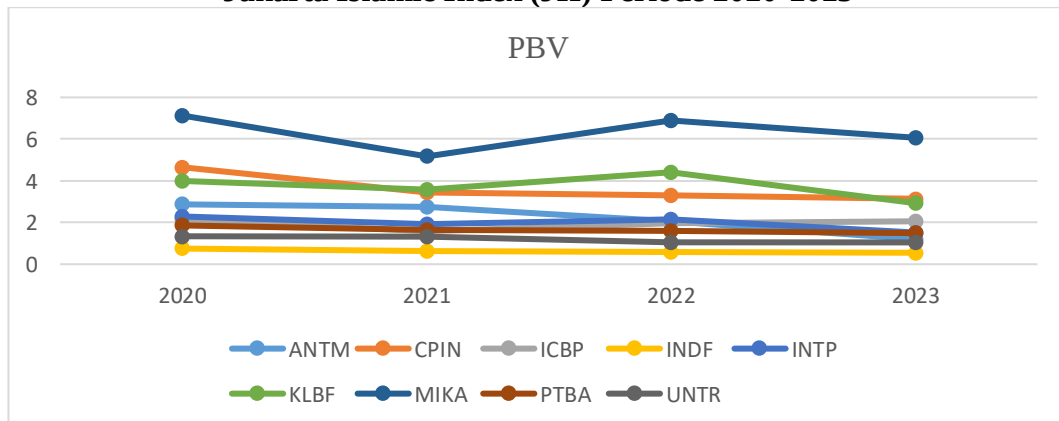
Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan yang Tercantum di JII Tahun 2020-2023

Grafik 1.4
Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan yang Terdaftar di
Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2020-2023



Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan yang Tercantum di JII Tahun 2020-2023

Grafik 1.5
Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di
Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2020-2023



Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan yang Tercantum di JII Tahun 2020-2023

Berdasarkan grafik yang telah digambarkan terlihat dengan jelas bahwa fluktuasi rasio selalu ada pada setiap data. Sebagai salah satu penjabaran, pada perusahaan PTBA dalam grafik terlihat pada rasio *Return On Asset* terjadi kenaikan secara signifikan dimulai 2020 hingga 2022, pada rasio *Receivable* terdapat pula fluktuasi meski tidak signifikan pada berbagai tahun, dan pada rasio *Total Accrual* terdapat fluktuasi yang cukup signifikan pada berbagai tahun. Begitupun variabel M-Score terdapat fluktuasi yang cukup signifikan. Namun dapat diamati bahwa pada rasio PBV setiap tahunnya terjadi penurunan kecurangan laporan keuangan yang mana fenomena tersebut bertentangan dengan teori yang menyebutkan hubungan setiap rasio baik itu ROA, RECEIV, TATA dan M-Score terhadap PBV adalah berpengaruh negatif.

Ketidak sesuaian data dengan teori ini telah digambarkan pada tabel 1.2 dan 1.3 serta pada grafik 1.1 hingga 1.5, dimana pada rasio *fraud triangle* kenaikan dan penurunan tidak selalu berpengaruh positif pada kecurangan laporan keuangan. Di samping itu, *fraud triangle* dan *fraudulent financial reporting* tidak selalu berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal-hal tersebut sangat menarik untuk diteliti dan dapat menjadi permasalahan penelitian. Pada dasarnya, setiap variabel ada yang mempengaruhi variabel lain dan ada yang tidak. Selain itu, ada juga ketika suatu rasio mengalami perubahan maka rasio lainnya akan ikut berubah. Maka dari itu penting bagi manajer keuangan untuk melihat variabel yang mempengaruhi variabel lain serta rasio lain yang ikut berubah untuk dapat mempertimbangkan keputusan yang akan dibuat. Apalagi penelitian mengenai kecurangan laporan keuangan ini akan sangat mempengaruhi citra dari pada

perusahaan itu sendiri yang mempengaruhi besarnya nilai perusahaan dan pandangan dari pada investor. Oleh karena itu penelitian ini penting diketahui oleh Manajer Keuangan selaku pengambil keputusan di masa yang akan datang.

Berdasarkan peristiwa tersebut, peneliti melihat urgensi dalam penelitian ini dan ingin mengetahui lebih dalam lagi terkait kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *Fraud Theory* yang masih jarang digunakan dalam penelitian pada laporan keuangan. Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk melakukan studi berjudul ***Pengaruh Fraud Triangle terhadap Nilai Perusahaan melalui Fraudulent Financial Reporting sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2020-2023).***

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari uraian berikut, tercermin berbagai masalah yang menjadi sebab dilakukannya penelitian ini di antaranya:

1. Dari beberapa sampel penelitian masih terdapat banyak perusahaan syariah yang tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) 2020-2023 terdeteksi melakukan kecurangan laporan keuangan, terbukti dari hasil perhitungan M-Score pada data.
2. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, pengaruh *Fraud Triangle* pada *Fraudulent Financial Reporting* adalah positif, serta pengaruh *Fraud Triangle* dan *Fraudulent Financial Reporting* pada Nilai Perusahaan adalah negatif, namun ternyata beberapa data terlihat memiliki *gap* antara kondisi ideal teori dan keadaan faktualnya tidak bersesuaian.

3. Berdasarkan studi oleh Nabillah Sri Masturah (2021) dan Heru Satria Rukmana (2020) terdapat *research gap* yang mana menurut Nabillah Sri Masturah (2021) pengaruh *Fraud Triangle* dan *Fraudulent Financial Reporting* pada Nilai Perusahaan itu tidak ada, sementara menurut Heru Satria Rukmana (2018) pengaruh *Fraud Triangle* dan *Fraudulent Financial Reporting* pada Nilai Perusahaan itu negative.

C. Rumusan Masalah

Mengacu kepada identifikasi masalah penelitian di atas, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara *Fraud Triangle* terhadap Nilai Perusahaan melalui *Fraudulent Financial Reporting*. Dengan demikian, batasan masalah yang diangkat pada penelitian ini disusun dalam rumusan berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung *Fraud Triangle* yang dilihat dari *Return On Assets (ROA)* secara parsial terhadap *Fraudulent Financial Reporting* di Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2020-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung *Fraud Triangle* yang dilihat dari *Receivable (RECEIV)* secara parsial terhadap *Fraudulent Financial Reporting* di Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2020-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung *Fraud Triangle* yang dilihat dari *Total Accrual (TATA)* secara parsial terhadap *Fraudulent Financial Reporting* di Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2020-2023?

4. Apakah terdapat pengaruh langsung *Fraudulent Financial Reporting* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2020-2023?
5. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung *Return On Assets (ROA)* terhadap Nilai Perusahaan melalui *Fraudulent Financial Reporting* di Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2020-2023?
6. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung *Receivable (RECEIV)* terhadap Nilai Perusahaan melalui *Fraudulent Financial Reporting* di Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2020-2023?
7. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung *Total Accrual (TATA)* terhadap Nilai Perusahaan melalui *Fraudulent Financial Reporting* di Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2020-2023?
8. Apakah terdapat pengaruh *Fraud Triangle* dan *Fraudulent Financial Reporting* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2020-2023?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan berikut, peneliti merumuskan beberapa tujuan dilakukannya penelitian ini:

1. Mengidentifikasi pengaruh langsung *Fraud Triangle* yang dilihat dari *Return On Assets (ROA)* secara parsial terhadap *Fraudulent Financial Reporting* di Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2020-2023.

2. Mengidentifikasi pengaruh langsung *Fraud Triangle* yang dilihat dari *Receivable (RECEIV)* secara parsial terhadap *Fraudulent Financial Reporting* di Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2020-2023.
3. Mengidentifikasi pengaruh langsung *Fraud Triangle* yang dilihat dari *Total Accrual (TATA)* secara parsial terhadap *Fraudulent Financial Reporting* di Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2020-2023.
4. Mengidentifikasi pengaruh langsung *Fraudulent Financial Reporting* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2020-2023.
5. Mengidentifikasi pengaruh tidak langsung *Return On Assets (ROA)* terhadap Nilai Perusahaan melalui *Fraudulent Financial Reporting* di Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2020-2023.
6. Mengidentifikasi pengaruh tidak langsung *Receivable (RECEIV)* terhadap Nilai Perusahaan melalui *Fraudulent Financial Reporting* di Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2020-2023.
7. Mengidentifikasi pengaruh tidak langsung *Total Accrual (TATA)* terhadap Nilai Perusahaan melalui *Fraudulent Financial Reporting* di Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2020-2023.
8. Mengidentifikasi pengaruh *Fraud Triangle* dan *Fraudulent Financial Reporting* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2020-2023.

E. Manfaat Penelitian

Mengacu pada kebermanfaatannya, tentunya penelitian ini memiliki berbagai manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Membuat sebuah penelitian yang dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya dengan mengeksplorasi pengaruh *Fraud Triangle* pada Nilai Perusahaan melalui *Fraudulent Financial Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2020-2023.
- b. Memperkuat penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pengaruhnya *Fraud Triangle* pada Nilai Perusahaan melalui perantara *Fraudulent Financial Reporting* yang dilihat dari *Fraud Triangle* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2020-2023.
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Fraud Triangle* pada Nilai Perusahaan melalui perantara *Fraudulent Financial Reporting* di perusahaan yang tercantum pada Jakarta Islamic Index Tahun 2020-2023.
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Fraud Triangle* pada Nilai Perusahaan melalui *Fraudulent Financial Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 2020-2023.

2. Manfaat Praktis

- a. Perusahaan yang diteliti dapat memiliki nilai tambah dengan menyediakan panduan dalam pengambilan keputusan strategis terutama bagi manajer keuangan dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan dan menentukan kebijakan apa yang akan diambil oleh perusahaan.

- b. Calon investor mendapat sumber informasi dari penelitian ini sehingga dapat memilih dan/atau menghindari perusahaan yang tidak sesuai kriteria sebelum menanamkan modalnya.
- c. Auditor mendapat sumber rujukan dari penelitian ini untuk menghadapi permasalahan keuangan di perusahaan dengan menggunakan metode yang serupa dalam mengidentifikasi perusahaan yang terlibat kecurangan pelaporan keuangan

